PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DIFABEL RUNGU DALAM MENGAKSES INFORMASI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH LUAR BIASA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MURICA FADHILA
NIM. 150503135
Prodi Ilmu Perpustakaan

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1444H

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DIFABEL RUNGU DALAM MENGAKSES INFORMASI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SLB-B YPAC KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Beban Sarjana dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

Murica Fadhila
NIM. 150503135

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Mukhtaruddin M. LIS	Suraiya, S. Ag, M.Pd
NIP. 197711152009121001	NIP.197511022003122002

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI (S-1)
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DIFABEL RUNGU DALAM MENGAKSES INFORMASI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH LUAR BIASA KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 28 Desember 2022
04 Jumadil Akhir 1444 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S	Suraiya, S.Ag, M.L.I.S
NIP. 19711152009121001	NIP. 19751102200312202
Penguji I,	Penguji II,
Zulkhairi Soiyan, M.A	T. Mulkan Safri, M.IP
NIP. 197901042009011005	NIP.19910108 201903 1 007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh

Syarifuddin, M.A, Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Murica Fadhila
NIM	: 150503135
Program Studi	: S1 Ilmu Perpustakaan
Fakultas	: Adab dan Humaniora
Universitas	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi	: Perilaku Pencarian Informasi Difabel Rungu Dalam Mengakses Informasi di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil karya saya sendiri, jika ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Dengan surat ini saya buat untuk mempermudahkan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 28 Desember 2022
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
IBAKX224613200

Murica Fadhila

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah ini yang menjadi tugas akhir penulis sebagai Mahasiswa. Shalawat beriring salam tak lupa penulis lantunkan kepada junjungan Alam, yakni Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan Agama Allah yaitu Islam ke muka bumi ini serta membawa Umatnya dari alam Jahiliah kealam yang penuh dengan Ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah berkat Rahmad dan Hidayah-nya penulis telah dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DIFABEL RUNGU DALAM MENGAKSES INFORMASI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH LUAR BIASA KOTA BANDA ACEH**". Skripsi ini penulis susun untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak mengucapkan banyak terimakasih kepada Ayahanda tercinta Ibunda tercinta Rifai

dan Ayahanda tercinta Musriadi yang senantiasa mendoakan dan memberi support penulis tanpa henti-hentinya baik siang maupun malam dan telah bersusah payah memberikan pendidikan yang layak kepada penulis dan kasih sayang tiada ternilai. selalu memberi dukungan moril dan juga meteril yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Rasa terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada keluarga besar Teuku Idris dan keluarga Zulkarnaen, serta saudara-saudara penulis yang senantiasa mensupport penulis hingga sampai pada titik akhir ini.

Dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Syarifuddin, M.Ag.,Ph.D.,kepada Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku ketua jurusan, prodi Ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kepada para dosen yang telah membekali berbagai Ilmu pengetahuan kepada penulis serta semua Civitas Akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis juga berterima kasih kepada kedua pembimbing Bapak Mukhtaruddin, M.LIS selaku pembimbing I dan Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bantuan tak terhingga, memberikan penulis bimbingan, memberi masukan, mengorbankan waktu, dan tenaga dalam mengarahkan penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Dan kepada seluruh dosen dan karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis.

Terima kasih penulis sampaikan kepada siswa difabel rungu, kepala sekolah, Tata Usaha yang telah bersedia menjadi informan dalam peneliti ini dan terimakasih juga penulis ucapkan Kepada teman-teman tercinta Riyana Mahtuahmi, Lady Phonna, Sribanun, Meiry Handayani, Nurul Azmi, Henika, Intan Rusadi, Durratul Hikmah yang telah mendukung, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, juga memberikan sumbangan pemikiran, serta ide-ide kreatif kepada penulis, serta semua teman-teman penulis yang telah mambantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, beserta teman-teman angkatan 2015 khususnya Unit 05.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi tentunya penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan, dalam pendapatkan data, ataupun susunannya, Maka dari itu memerlukan kritik yang membangun dan saran yang membangun agar kedepannya penulis menjadi lebih baik lagi. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca tentunya kepada penulis sendiri. Sesungguhnya kesalahan terletak pada diri penulis sedangkan kebenaran hanyalah milik Allah SWT, dan hanya padanyalah penulis berserah diri, semoga kebaikan hati mereka yang membantu penulis dibalas oleh Allah SWT. Aamiin yaa rabbal' alamiin.

Banda Aceh, 23 Desember 2022
Penulis

Murica Fadhila

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penulisan 7
D. Manfaa Penulisan 7
E. Penjelasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **13**

A. Kajian Pustaka 13
B. Landasan Teori 16
C. Model-Model Perilaku Pencarian Informasi 21
D. Difabel Rungu 26
E. Akses Informasi 29

BAB III METODE PENELITIAN **33**

A. Rancangan Penelitian 33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 33
C. Fokus Penelitian 34
D. Subyek Dan Obyek Penelitian 34
E. Kredibilitas Data 35
F. Teknik Pengumpulan Data 36
G. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **40**

A. Gambar Umum Lokasi Penulisan 41
B. Hasil Penulisan Dan Pembahasan 44

BAB V KESIMPULAN **57**

A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA **59**

ABSTRAK

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DIFABEL RUNGU DALAM MENGAKSES INFORMASI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH LUAR BIASA KOTA BANDA ACEH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi siswa difabel rungu dalam mengakses informasi di perpustakaan sekolah luar biasa kota Banda Aceh. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dukumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek yaitu Siswa Difabel Rungu di SLB-B YPAC Banda Aceh. Dan objek dalam penelitian ini yaitu Perilaku Pencarian Informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku Pencarian Informasi Difabel Rungu dalam mengakses informasi di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan delapan indikator. Pertama aspek *Starting* menunjukkan respon yang sangat baik. Kedua aspek *Chaining* menunjukkan respon baik. Ketiga aspek Browsing menunjukkan respon yang sangat baik. Keempat aspek *Differentiating* menunjukkan respon yang sangat baik. Kelima aspek *monitoring* menunjukkan respon yang sangat baik. Keenam aspek Extracting menunjukkan respon yang sangat baik. Ketujuh aspek *verifying* menunjukkan respon yang sangat baik. Kedelapan Ending menunjukkan respon sangat baik.

Kata kunci: *Perilaku Pencarian Informasi, Difabel Rungu, Mengakses Informasi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era saat ini menuntut setiap individu agar selalu memperbaharui informasi yang dimiliki. Proses memperbaharui informasi yang dilakukan tersebut membuat seseorang melakukan pencarian informasi. Alasan seseorang melakukan pencarian informasi adalah karena adanya dorongan kebutuhan informasi dan seseorang tersebut merasa bahwa pengetahuan yang dimiliki masih kurang, sehingga timbullah keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Perkembangan informasi juga selalu diikuti dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi. Informasi menjadi barang yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam skala yang lebih luas. Karena adanya suatu kebutuhan, manusia kemudian di tuntut untuk memenuhi kebutuhan itu. Berbagai cara bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Karena informasi tersebar luas dimana-mana. Kita bisa memperoleh informasi di sekolah, lewat buku, majalah. Di perpustakaan, maupun tempat lain. Contohnya mahasiswa yang mencari informasi untuk mendukung tugas perkuliahan. Informasi yang tersebar di sekeliling kita bisa menjadi informasi yang bermanfaat. Tidak sedikit pencari informasi yang memperoleh informasi tidak sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga diperlukan kecakapan untuk memperoleh informasi dan mengolahnya.

Karena tujuan memperoleh informasi adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan konsisten.[1]

Kebutuhan informasi muncul pada saat seseorang mulai menganggap bahwa keadaan pengetahuan yang dimiliki saat itu kurang dapat menyelesaikan suatu masalah. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan informasi tersebut, tak terkecuali bagi seorang individu dengan keterbatasan dalam mendengar. Bagi difabel rungu, informasi digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti bersekolah dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Informasi menjadi sangat penting dan menjadi kebutuhan bagi semua orang termasuk juga bagi siswa, khususnya bagi siswa difabel rungu untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pemenuhan tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan dan untuk pengambilan keputusan.

Secara umum anak difabel rungu dapat diartikan anak yang tidak dapat mendengar. Tidak dapat mendengar tersebut dimungkinkan kurang dengar atau tidak mendengar sama sekali. Secara fisik, anak difabel rungu tidak berbeda dengan anak dengar pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang kedifabel runguan pada saat berbicara, anak tersebut berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, anak tersebut hanya berisyarat.[2]

---

[1]Nur Riani, "*Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi* (Studi Literatur) ,"*Jurnal Publis,* Vol.1. No. 2. (2017), http://core.ac.uk/download/pdf/291656483.pdf

[2]Penyandang difabel di Indonesia jurnal ilmu kesejahteraan http://jurnalkesos.ui.ac.id

Menurut John C. Maxwell, dalam Dwio Setiawati difabel rungu adalah seseorang yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan suatu rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktifitas secara layak atau normal.[3] Sedangkan menurut UU RI No. 8 tahun 2016 Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.[4]

Banyak penulisan tentang perilaku pencarian informasi tetapi memiliki subyek yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik tertentu, namun yang membuat penulisan ini berbeda dengan penulisan lain adalah penulisan ini dilakukan pada siswa difabel rungu yang memiliki masalah dalam mencari sumber informasi yang mereka butuhkan. Penemuan informasi yang dilakukan oleh siswa difabel rungu mengalami hambatan dalam melaluinya. Hambatan awal yang sering mereka alami adalah kesulitan dalam bekomunikasi dengan orang lain dalam mencari sumber informasi yang mereka butuhkan. Hambatan lain yang dialami oleh siswa difabel rungu yaitu keterbatasan literatur yang dimiliki oleh lembaga informasi atau perpustakaan, serta keterbatasan dalam mengakses literatur online.

---

[3]Dwio Setiawati, *Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Difabel Sebagai Pengemudi Ojek Online* Undergraduate thesis, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945. 2019, 14. http://repository.untag-sby.ac.id/1314/3/BAB%20II.pdf

[4]Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 *Tentang Penyandang Difabel* Pasal 1 ayat (1). http://pug-pupr.pu.go.id/

Perilaku siswa difabel rungu dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar, menunjukkan pola-pola tertentu. Seseorang yang mengalami ketidakfungsian salah satu fungsi organ yang dimiliki, mengakibatkan proses penemuan informasi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Perilaku pencarian informasi yang ditunjukkan oleh siswa difabel rungu menunjukkan perbedaan dengan siswa normal pada umumnya, tersebut ditunjukkan dari cara mereka menggali informasi sampai pada tahap informasi yang mereka terima. Jelas sekali bahwa siswa sangat membutuhkan informasi, terutama informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.[5]

Perlunya dilakukan penulisan bagi siswa difabel rungu karena pada siswa difabel rungu mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain menjadikan terhambat dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tugas sekolah, dan pengambilan keputusann siswa difabel rungu melalui tahap penemuan informasi secara tidak maksimal. Perbedaan pencarian informasi bagi difabel rungu dengan manusia pada umumnya dalam menemukan informasi inilah yang melatar belakangi penulis lebih lanjut bagaimanakah perilaku pencarian informasi difabel rungu dalam mengakses informasi di sekolah luar biasa kota Banda Aceh.

Menurut Wilson dalam Ahmad Syauqi perilaku pencarian informasi (*information searching behaviour*) merupakan perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi. Pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang

---

[5]Bonita Septia Jaya A, *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa difabel pendengaran di Pusat Studi dan layanan Difabel Universitas Brawijaya Malang*. 4

diinginkan oleh pengguna, semakin tinggi kebutuhan terhadap informasi yang diinginkannya, maka semakin tinggi pula pencarian informasi yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan. ini didukung oleh salah satu hirarki kebutuhan Maslow, yakni kebutuhan aktulisasi diri (dalam ini informasi), berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri sendiri. Ketika semua kebutuhan sudah terpenuhi, maka seseorang menginginkan yang lebih untuk mencapai kebutuhan.[6]

SLB-B YPAC Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa Swasta yang ada di Banda Aceh. Dimana sekolah tersebut khusus hanya untuk siswa-siswi difabel rungu, yang bertempat di Jl. Pati No 4 Gampong Keuramat Banda Aceh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis dapatkan dari Kepala Perpustakaan di sekolah tersebut. Siswa Difabel rungu mengakses informasi dengan berbagai cara diantaranya memperhatikan wajah, mimik mulut, berisyarat, alat bantu untuk mengakses informasi, mereka menggunakan handphone, whattshap, video call, buku, komputer dan media sosial lainnya. Dengan adanya pencarian informasi yang dilakukan oleh difabel rungu dapat memberikan kemudahan bagi mereka dalam mengakses informasi, khususnya bagi siswa dalam menyelesaikan dan menunjang kegiatan akademik siswa di sekolah. Maka penulisan ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa SMA Difabel rungu di SLB-B YPAC Banda Aceh.

---

[6]Ahmad Syawqi, "Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behaviour) Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin", Pustaka Karya Vol. 5, No. 10, (Desember 2017): 2. Diakses pada tanggal 17 november 2020, pukul 15.31 dari situs : http://idr.uin-antasari.ac.id/7309/1/perilaku%2520pencarian%2520informasi%2520full.

Difabel rungu memiliki kebutuhan khusus dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam mengakses informasi. Informasi yang kini menjadi suatu kebutuhan juga diperlukan oleh difabel rungu terutama bagi mereka yang sedang mengenyam Pendidikan. Namun, lagi -lagi kesenjangan akses informasi menjadi suatu isu sentral dalam ketidak-berdayaan difabel rungu.[7]

Masalah yang dihadapi oleh siswa difabel rungu Sekolah Luar Biasa Banda Aceh salah satunya adalah mereka tidak mungkin dapat memahami pengumuman melalui pengeras suara di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengadakan satu penulisan dengan mengangkat judul "**Perilaku Pencarian Informasi Difabel Rungu dalam Mengakses Informasi di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Kota Banda Aceh".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana perilaku pencarian informasi difabel rungu dalam mengakses informasi di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa SLB-B YPAC Banda Aceh?

[7]Hadira Latiar, "*Analisis Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel", Jurnal Libraria*, Vol. 6, No.2, (Desember 2018): 241. http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/2767/pdf

C. Tujuan penulisan

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui perilaku pencarian informasi difabel rungu dalam mengakses informasi di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa SLB-B YPAC Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini semoga dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang perilaku pencarian informasi difabel rungu dalam mengakses informasi di perpustakaan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, Penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan dan kajian.
b. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana perilaku pencarian informasi.
c. Bagi penulis lain, semoga dapat menjadi bahan rujukan penulisan selanjutnya atau bahan perbandingan penulisan objek yang sama.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian maka diperlukan adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penulisan ini.

a. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku adalah setiap tindakan yang digunakan sebagai alat atau cara agar dapat mencapai suatu tujuan, sehingga kebutuhan terpenuhi atau suatu kehendak terpuaskan.[8] Menurut Wilson, Perilaku merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif.

Pencarian informasi merupakan suatu kegiatan individu dimana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan informasinya. Seseorang melakukan pencarian informasi karena memang sedang membutuhkan informasi tersebut. Kegiatan pencarian informasi seseorang didorong oleh keadaan dimana seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang kurang sehingga berkeinginan untuk menambah referensi informasi mengenai sesuatu yang sedang dibutuhkan.[9] Pencarian informasi adalah Menurut Junaini Pencarian informasi adalah cara pemakai yang dilakukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.[10] ,Menurut Krikelas dalam Ahmad Juhaidi menyatakan perilaku pencarian informasi adalah kegiatan

[8]Ahmad Juhaidi, "Perilaku pencarian informasi (*Information Seeking Behavior*) Guru Besar IAIN Antasari", Skripsi, banjarmasin, 2016, 39 Di akses 11 Maret 2021. http://idr.uin-antasari.ac.id/7309/1/perilaku%2520%pencarian%2520%2520informasi%2520full.

[9]Ahmad Rizal, "Perilaku pencarian informasi dengan menggunakan media internet pada remaja awal (studi deskriptif perilaku pencarian informasi dengan menggunakan media internet pada SMPN 32), Skripsi, Surabaya.. 5 Diakses 11 Maret 2021 http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-In590e7b5494full.

[10]Titah Retno, "*Perilaku pengguna dalam menelusuri informasi di pusat perpustakaan uin maulana malik Ibrahim"* , Jurnal administrasi publik (JAP), Vol. 3,No. 5, http://repo.undiksha.ac.id/2235/81704071011-DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf. Di akses 11 Maret 2021.

dalam menentukan dan mengidentifikasikan pesan untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan.[11]

Menurut Wilson dalam Siti Bidayasari memberikan definisi perilaku pencarian informasi (*Informasi Searching Behavior*) sebagai perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya. Individu akan berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, koran, majalah ilmiah dan perpustakaan , atau juga dapat menggunakan media yang berbasis komputer seperti internet.[12]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dengan memenuhi tujuan tertentu.

Jadi maksud perilaku dalam penulisan ini adalah melihat bagaimana perilaku pencarian informasi siswa difabel rungu di perpustakaan sekolah luar biasa SLB-B YPAC Banda Aceh.

a. Difabel rungu

Istilah difabel berasal dari Bahasa ingris yang artinya 'orang yang memiliki kemampuan berbeda'. Menurut Zola dalam Arif Maftuhin, istilah *Diferenlty abled* diciptakan untuk menekankan pada '*the can-do' aspects of having a disability*. Istilah 'difabel' bermakna

[11]Ahmad Juhaidi, Perilaku Pencarian Informasi (*Information seeking behavior*) Guru besar , IAIN Antasari Banjarmasin, diakses melalui: http://idr.uin-antasari.ac.id/7309/1/perilaku%2520pencarian%2520informasi%2520full.pdf Di akses 2 Juli 2021

[12]Siti Bidayasari, " *Perilaku Penemuan Informasi Berdasarkan Teori Wilson Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Pada Mahasiswa PascaSarjana Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*". *Nusantara Journal of Information and Library Studies* Vol.1 No.2, 2017, hlm. 117 Diakses melalui: http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/368 Di akses 2 Juli 2021

bahwa disabilitas mungkin saja mengakibatkan orang tidak mampu melakukan sesuatu secara'normal', tetapi difabel masih dapat melakukannya dengan cara yang berbeda. Berjalan, misalnya adalah cara untuk melakukan mobilitas dari satu tempat ke tempat lain. Mereka yang tidak memiliki kaki, bisa saja melakukan mobilitas dengan kursi roda.[13]

Anak difabel rungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak difabel rungu tersebut.

Menurut Winarsih dalam Fifi Nofiaturrahmah mengemukakan bahwa difabel rungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. [14]

Difabel rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai ransangan. Terutama melalui indera pendengarannya. Kebanyakan tuli dari sejak lahir juga tidak bisa berbicara dengan lancar dan jelas atau sering disebut bisu.[15]

---

[13]Arif Maftuhin, "*Mengikat Makna Diskriminasi*: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Difabel", *Jurnal of Disability Studies* Vol. 3, No.2 2016, 149

[14]Fifi Nofiaturrahmah, "*Problematika Anak Difabel rungu Dan Cara Mengatasinya*", *Jurnal Quality* Vol. 6, No. 1, 2018, 3

[15]Shafa Ridha S.A, "*Problematika Siswa Difabel Rungu Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Inklusi* ", *Jurnal UIN Antasari* Vol. 07 No. 1 2020 9-10 http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jpm/article/view/3619/pdf

Beberapa pengertian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa difabel rungu adalah keadaan dimana yang memiliki gangguan pendengarannya baik secara keseluruhan maupun masih memiliki sisa pendengaran dan juga difabel rungu mempunyai suatu kemampuan yang berbeda dengan orang normal dalam melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas tertentu..

b. Mengakses Informasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia akses adalah jalan masuk; terusan; pencapaian berkas/data; informasi adalah keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita sesuatu. Kata mengakses berasal dari kata akses. Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu.

Menurut Estabrook dalam Yusup dari sudut pandang dunia kepustakawanan informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sedangkan menurut Joan M. Reitz dalam Online Dictionary for Library and Information (ODLIS), mendefinisikan informasi sebagai data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dikaitkan dalam konteks penggunaannya.[16]

Menurut Depkominfo, mengakses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan menggunakan alat berupa telekomunikasi dan melalui saluran atau media.

[16]Winarsih, "Kebutuhan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 Di Perpustakaan Politektik Ilmu Pelayaran Semarang" *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol.2 No.4 2013 10 http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/4658

Mengakses informasi dapat dikatakan sebagai jembatan yang menghubungkan sumber informasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu dapat terpenuhi. Akses terhadap kebutuhan informasi diakui sebagai hak dasar bagi setiap orang.[17]

Sudiarta dalam jurnal Ari Sulistiogo, mengatakan akses informasi adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi publik yang dibutuhkan.[18]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mengakses informasi yaitu suatu cara untuk mencari dan mengambil informasi dari suatu sumber untuk dijadikan referensi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid.

[17]Saefi, " pengaruh akses informasi, dukungan orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran melanjutkan ke perguruan tinggi di SMK negeri 1 Kebumen" *Skripsi*, Semarang, 2015: 13. Diakses pada tanggal 17 November 2020. http://lib.unnes.ac.id/20869/1/7101410253.

[18]Ari Sulistiogo, "Kinerja UMKM: Dampak Kualitas SDM dan Akses Informasi Terhadap Akses Permodalan", jurnal dinamika manajemen dan bisnis, vol 2, No. 1, 2019: 3.Diakses pada tanggal 3 Desember 2020. http://journal.unj.ac.id/index.php/jdmb/article/view/12484.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap penulisan-penulisan yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa yang memiliki kesamaan dengan penulisan ini. Namun, terdapat juga beberapa perbedaan dalam hal variabel, focus penulisan, tempat serta waktu penulisan. Beberapa penulisan tersebut antara lain yaitu:

Penulisan pertama berjudul *"Analisis Perilaku Informasi Mahasiswa Tuna Rungu dalam pemenuhan Tugas Akademik (Studi pada Mahasiswa Tuna Rungu di Pusat Studi Layanan Disabilitas Brawijaya")* diajukan oleh Anugerah Hardiktyaswat. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendiskripsikan perilaku informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa tunarungu dalam pemenuhan tugas. Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif dengan menggunakan penulisan deskriptif. Hasil penulisan ini menggunakan model perilaku pencarian informasi dari David Ellis menunjukkan bahwa pada tahap starting mahasiswa mempersiapkan dengan cara melihat catatan kecil yang diberikan oleh pendamping serta bertanya kepada teman sejawat. Pada tahap chaining mahasiswa tunarungu cenderung mengkaitkan dengan pengalaman pribadi dan bertanya kepada seseorang yang menurut mahasiswa tunarungu mampu dengan topik yang dituju. Pada tahap browsing rata-rata mahasiswa tunarungu menggunakan mesin pencarian google. Pada tahap differentiating mahasiswa tunarungu rata-rata memilah informasi sesuai dengan topik yang di

sarankan oleh dosen serta membandingkan dengan teman sejawat. Tahap monitoring, mahasiswa tunarungu selalu memantau informasi yang terbaru karena itu merupakan tuntutan dari dosen. Serta tahap akhir yaitu tahap extracting, rata-rata sudah menemukan informasi yang dituju untuk mengingatnya dengan cara memberi tanda dengan stabilo dan memberi garis pada kalimat yang penting.[19]

Penulisan Kedua berjudul *"Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Guru Luar Biasa- B Studi Kasus Pada SMA LB Santi Rama"* diajukan oleh Aprilia Melfi Putri. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimana kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi guru SMA LB Santi Rama dalam menunjang proses mengajar. Penulisan ini menggunakan jenis penulisan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa informasi yang dibutuhkan guru SMA LB Santi Rama terbagi menjadi 5 kategori yaitu kebutuhan informasi pada saat awal tahun ajaran baru, Informasi sebelum mengajar, informasi saat mengajar, Metode mengajar, dan Informasi menambah wawasan. Proses perilaku pencarian informasi yang dilakukan guru SMA LB Santi Rama berbeda-beda. Ada 2 hal yang perlu dicermati dalam tahapan yang dilakukan guru SMA LB dalam proses pencarian informasi yaitu dalam melakukan tahapan *Chaining*, yang dilakukan guru dalam pencarian informasi bukanlah merujuk pada daftar Pustaka ataupun referensi lain, melainkan hanya bertanya kepada rekan satu profesi atau pakar Pendidikan.

---

[19]Anugerah Hardiktyaswati,"*Analisis Perilaku Informasi Mahasiswa Tuna Rungu Dalam Pemenuhan Tugas Akademik (Studi Pada Mahasiswa Tuna Rungu Di Pusat Studi Layanan Difabel Brawijaya)"*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2016).

Kemudian pada tahapan *montoring* guru SMA LB Santi Rama tidak melakukan tahapan ini secara terpisah, tetapi ini sudah dilakukan pada saat pencarian informasi pada tahapan *Browsing* untuk mencari informasi yang terbaru. Sumber informasi yang digunakan guru SMA LB Santi Rama dalam pencarian informasi terbagi menjadi 2 yaitu sumber dokumenter dan sumber non dokumenter.[20]

Penulisan Ketiga berjudul *"Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behavior) Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin".* Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian Guru besar IAIN Antasari Banjarmasi meliputi: bagaimana gambaran kebutuhan informasi para guru besar, sumber informasi yang mereka gunakan, kendala-kendala yang sering dihadapi dalam pencarian informasi tersebut dan bagaimana cara mengatasinya. Hasil penulisan menunjukkan bahwa kebutuhan informasi para guru besar IAIN Antasari adalah yang berkaitan dengan tugas mereka sebagai dosen yang melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, yaitu: Pendidikan, penulisan dan pengabdian masyarakat. Selain tu, mereka sebagai guru besar juga memiliki kewajiban khusus meliputi menyebarluaskan gagasa, menghasilkan karya ilmiah dan menulis buku dalam waktu tiga tahun. Sumber informasi yang mereka gunakan sebagai rujukan adalah: buku/kitab milik pribadi, perpustakaan, toko buku, koran dan televisi, internet, jurnal dan sosial media. Adapun kendala yang dihadapi para guru besar IAIN Antasari adalah terutama dalam hal mengakses

[20]Aprilia melfi Putri,"*Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Guru Luar Biasa-B Studi Kasus Pada SMA LB Santi Rama"*,(Jakarta:Uin Syarif Hidayatullah,2018)

jurnal-jurnal online. Untuk mengatasinya mereka meminta bantuan kepada orang-orang terdekat, seperti keluarga, dan teman.[21]

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang perilaku pencarian informasi . Penelitian ini juga memilki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menerapkan penelitian lapangan. Namun yang menjadi perbedaan dari ketiga penelitian tersebut adalah dari segi variabel, tempat penelitian.

B. Landasan Teori

a. Pengertian Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi adalah perilaku ditingkat mikro yang digunakan pencari Ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini berinteraksi dengan sebuah sistem informasi apakah dengan berinteraksi langsung dengan orang yang ahli dengan menggunakan mouse atau tindakan meng-klik sebuah link atau melakukan pencarian informasi dengan cara intelektuan seperti melakukan penelusuran menggunakan strategi Boolean atau menentukan kriteria untuk menyeleksi buku yang letaknya berdekatan menurut jenis buku di rak perpustakaan. Juga perilaku pencarian seperti menafsir ketetapan data atau menemukan kembali informasi.[21]

---

[21]Ahmad Syauqi, " *Perilaku Pencarian Informasi* (*information Seeking Behavior*) Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Pustaka Karya* Vol.5. No. 10. (2017), http://Journal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/TI, Diakses 12 Juni 2021.

Menurut Krikelas yang dikutip oleh Ahmad Juhaidi menyatakan bahwa perilaku pencarian informasi adalah kegiatan dalam menentukan dan mengidentifikasikan pesan untuk memuaskan kebutuhan informasi yang dirasakan.[22]

Menurut Wilson dalam Widiyastuti perilaku informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif maupun kognitif. Sewaktu seseorang terdorong untuk mencari informasi sema factor fisiologis, afektif maupun kognitif akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku mencari informasi. Selain itu ada juga faktor rintangan yang akan menentukan bagaimana akhirnya seseorang bertindak dalam lingkungan sebuah sistem informasi

Selain itu, Wilson membagi variabel perantara menjadi 5 yaitu; kondisi psikologi seseorang, demografis, peran seseorang di masyarakat, lingkungan, dan karakteristik sumber informasi.[23]

Niedzwiedzka mengemukakan semua proses perilaku informasi baik pencarian, penemuan maupun penggunaan informasi. Niedzwiedzka memulai model perilaku informasi dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi terlebih dahulu, kemudian memutuskan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, lalu menerapkan strategi dalam menemukan informasi, setelah ditemukan, pengguna menyeleksi informasi tersebut hingga akhirnya informasi

---

[22]Ahmad Juhaidi, "*Perilaku Pencarian Informasi* (*Informasion Seeking Behavior*) Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin", (Banjarmasin:IAIN Antasari, 2016)

[23]Widiyastuti, "*Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau.*" Jurnal Pustaka Budaya Vol. 3, No.2,2016. 56

digunakan. Berdasarkan teori, seharusnya pemustaka mencari informasi terlebih dahulu dengan menggunakan OPAC, setelahnya barulah pemustaka mencari koleksi tersebut di rak-rak koleksi yang tersedia. Jika tidak juga menemukan koleksi pemustaka dapat bertanya kepada petugas perpustakaan.[24]

Perilaku informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologi, afektif maupun kognitif. Sewaktu seseorang terdorong untuk mencari faktor fisiologis, afektif maupun kognitif akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku mencari informasi. Selain itu juga faktor rintangan yang akan menentukan bagaimana akhirnya seseorang bertindak dalam lingkungan sebuah sistem informasi.[25]

Terdapat dua pendapat dalam perilaku pencarian informasi, pertama Ellis dalam Ahmad Syauqi mengemukakan bahwa pola pencarian yang terdiri dari 8 tahapan pencarian informasi, yaitu *Starting, Chaining, Bwrowsing, Differentiating, Monitoring, dan Extracting*. David Ellis menegaskan bahwa 6 pola pencarian informasi ini saling berkaitan untuk membentuk aneka pola pencarian informasi dan seringkali bukan tahapan-tahapan yang teratur.[26] Ellis mengemukakan sebagai berikut:

---

[24] Pawit M. Yusuf, "*Teori & Praktik Penelususran Informasi"* Cet 1,(Jakarta: Kencana, 2010)

[25]Widiyastuti,"*Perpandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson, dan Kulthau*.", Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga *Jurnal Pustaka Budaya* Vol.3. No. 2. (2016), http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408

[26]Ahmad Syawqi dan Moch Isra Hajiri. Jurnal : "*Perilaku Pencarian Informasi* (*Informasi Seeking Behaviour*) *Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin"*. Pustaka Arya Vol. 5 No.9, 2017. 08

a. *Starting* merupakan tahap awal dalam perilaku pencarian informasi. Starting merupakan permulaan dalam mencari informasi, kegiatan ini bersifat mengidentifikasi refrensi yang dijadikan batu loncatan untuk menelusuri informasi-informasi yang lain.

b. *Chaining* sangat penting dalam pola penelusuran informasi agar mendapatkan informasi yang lebih akurat. Chaining merupakan suatu kegiatan dengan melihat kutipan-kutipan yang ada dalam suatu buku atau jurnal yang ada. Browsing merupakan suatu aktivitas dalam penelusuran sumber-sumber informasi. Browsing ini mencari informasi ditempat-tempat yang berpotensi menyediakan sumber informasi. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai semi terstruktur dimana pencarian informasi sudah mengarah kepada arah yang spesifik.

c. *Differentiating* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan informasi yang sudah diperoleh. Pemilihan informasi ini bisa dilakukan dengan pengetahuan dan informasi-informasi yang sudah didapat sebelumnya. Dalam tahapan ini pencari informasi akan mengidentifikasi sumber-sumber yang sudah didapat sebelumnya kemudian memilih sumber yag lebih kuat untuk dijadikan bahan refrensi dalam penulisan ataupun dalam pengetahuannya.

d. *Monitoring* merupakan suatu aktivitas melihat perkembangan yang terjadi dalam topik yang ingin diketahui oleh pencari informasi. Aktivitas atau kegiatan ini bisa dilakukan dengan mengikuti perkembangan sumber atau tulisan baik dalam jurnal ataupun penelitian.

e. *Extracting* adalah kegiatan yang dilakukan pencari informasi dengan melanjutkan pencarian secara mendalam dan detail dalam sumber-sumber yang sudah disaring dan dimonitoring. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menggali lebih jauh materi dan informasi yang tertera dalam sumber atau literatur yang telah didapatkan oleh pencari informasi ini.

Kemudian pendapat kedua teori Ellis dalam Ananda Dyah Ayu Kumala mengemukakan bahwa pola pencarian yang terdiri dari 8 tahapan pencarian informasi, akan tetapi penulis lebih memfokuskan ke delapan tahapan dari teori David Ellis yaitu *Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying, dan Ending*.

a. *Starting* merupakan tahap awal dalam melakukan pencarian informasi.
b. *Chaining* pada tahap ini seseorang menulis hal yang dikira perlu dengan merujuk pada catatatan kaki atau daftar pustaka dalam sebuah rujukan.
c. *Browsing* merupakan tahapan penelusuran informasi yang langsung mengarah pada kebutuhan informasi yang dibutuhkan.
d. *Differentiating* merupakan tahapan menyeleksi dan menyaring informasi yang telah diperoleh pada tahap *browsing* dari berbagai sumber informasi sesuai kebutuhan informasi yang dibutuhkan.
e. *Monitoring* merupakan tahapan dalam memantau informasi terbaru sesuai kebutuhan informasi yang dicari, dengan tujuan untuk memperoleh informasi terbaru.
f. *Extracting* merupakan tahapan mengidentifikasi informasi yang relevan pada sumber informasi, apakah sesuai dengan kebutuhan informasi.

g. *Verifying* tahapan ini pencari informasi akan mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan, selain itu pencari informasi akan memilih data yang sesuai dengan apa yang ingin dicarinya. Prinsipnya tahapan ini adalah mengecek data apakah data tersebut sudah sesuai dengan keinginan apakah tidak sesuai dengan keinginan dari pencari informasi tersebut.

h. *Ending* merupakan tahapan terakhir dalam perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi bisa dianggap selesai apabila informasi yang diinginkan sudah didapatkan dan sudah terpenuhi.[27]

Perilaku pencarian informasi Difabel rungu dalam mengakses informasi menjadi menarik dikarenakan masih kesulitan dalam mencari informasi sehingga menghambat proses mendapatkan informasi bahasa melalui pendengaran, oleh karena itu siswa-siswi difabel rungu membutuhkan alat bantu Bahasa isyarat yaitu melalui perantara guru.

C. Model- Model Perilaku Pencarian Informasi

Menurut Wilson dalam Hadira Latiar Setiap orang memiliki perilaku dan karakteristik tertentu dalam memenuhi kebutuhan informasinya., setiap orang harus memiliki pengetahuan yang saling berkaitan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, seorang siswa difabel harus terlibat dalam proses pencarian informasi yang nantinya akan memunculkan perilaku dalam pencarian informasi Setelah seseorang merasakan bahwa dirinya membutuhkan informasi, maka selanjutnya ia akan berusaha mencari informasi yang diinginkannya pada sumber-sumber

[27]Ananda Dyah Ayu Kumala, "*Perilaku Pencarin Informasi Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*". Library and Information Science Journal Vol. 2, No. 1, 2021. 05

informasi yang tersedia dan diketahuinya.[28] Perilaku pencarian informasi menurut Wilson dalam Yusuf adalah sebagai berikut:

a. Perilaku Informasi (*informasi behavior*) merupakan keseluhuran perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi baik secara aktif maupun pasif.
b. Perilaku penemuan informasi (*informasi seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau berbasis computer
c. Perilaku pencarian informasi (*Informasi searching behavior*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku pencarian yang ditunjukan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer, maupun di tingkat intelektual dan mental.
d. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*), yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang menggabungkan informasi yang ditemukan dengan pengetahun dasar yang telah dimiliki sebelumnya. [29]

Maka dapat disimpulkan perilaku pencarian informasi adalah suatu tahapan, tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang dalam, mencari informasi

[28]Hadira Latiar, "*Analisis Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*" Jurnal Libraria , Vol. 6, No. 2, Desember 2018 Diakses melalui: https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/2767/pdf di akses pada 2 Juni 2021

[29]Pawit M. Yusuf dan Priyo Subekti, Teori dan praktik Penelusuran Informasi, (Jakarta: Kencana, 2010), 10

memilih informasi, menyeleksi informasi, menetapkan informasi, hingga pada akhirnya informasi tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Wilson, mengemukakan beberapa tahapan perilaku pencarian informasi dalam gambar berikut:

Di bawah ini akan disebutkan beberapa model pencarian informasi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:

a. Model Pencarian Informasi menurut Wilson

Tabel Model Wilson Tentang Perilaku Pencarian Informasi

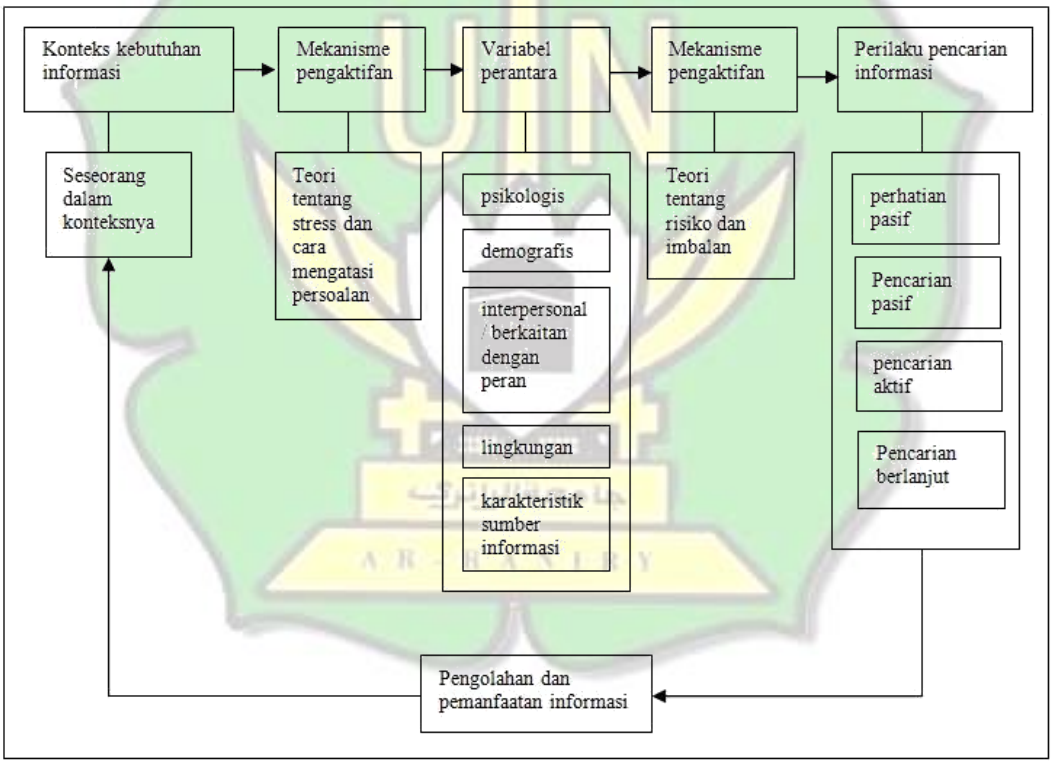

Sumber: Looking for Information (156:2012)

Perilaku informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif maupun kognitif. Sewaktu seseorang

terdorong untuk mencari informasi sema faktor fisiologis, afektif maupun kognitif akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku mencari informasi. Selain itu ada juga faktor rintangan yang akan menentukan bagaimana akhirnya seseorang bertindak tanduk dalam lingkungan sebuah sistem informasi. Pada tahun 1996 Wilson merevisi teorinya sendiri yang telah dia usulkan pada tahun 1981, perilaku pencarian informasi yang diusulkan oleh Wilson yaitu: Perhatian pasif (passive attention), tahap ini ada dimanapun perolehan informasi terjadi, seperti ketika mendengarkan radio atau menonton TV, dimana sebenarnya tidak ada niat untuk mencari informasi, Pencarian pasif (passive search), yaitu suatu peristiwa yang ditandai oleh perilaku atau pencarian yang dilakukan oleh seseorang yang dihasilkan dari perolehan informasi yang relevan terhadap dirinya, Pencarian aktif (active search), yaitu tipe pencarian yang dilakukan saat seseorang secara aktif mencari informasi, Pencarian berlanjut (on going search), yaitu dengan pencarian aktif telah dapat disusun atau didirikan kerangka dasar dari gagasan, kepercayaan, nilai dan sebagainya, kemudian pencarian informasi berlanjut dilakukan untuk memperbarui atau memperluas kerangka tersebut.[30]

b. Model Pencarian Informasi menurut Ellis

Selanjutnya Ellis, mengemukakan beberapa tahapan perilaku pencarian informasi dalam gambar berikut:

[30]Widiyastuti, "*Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau"* Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 3, No. 2 Juli 2016 Di akses melalui: https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408 di akses pada 2 Juni 2021

Tabel Model Ellis tentang Perilaku Pencarian Informasi

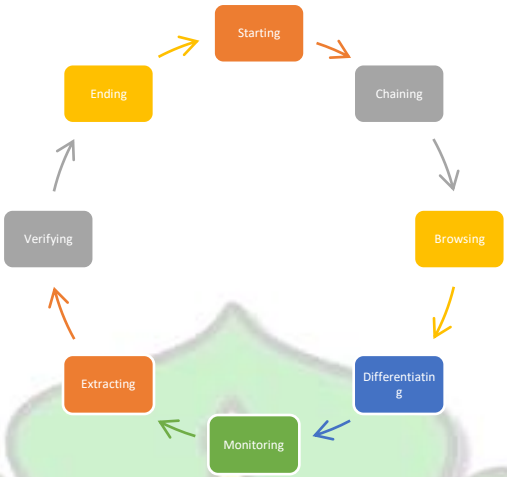

Tabel Teori Ellis

Sumber: Looking for Information (144: 2012)

c. Model Pencarian Informasi menurut Barbara Nied Wiedzka

Barbara Nied Wiedzka dalam Yusup, mencoba melengkapi teori perilaku pencarian informasi dari Wilson. Dalam model baru ini fase kejadian dipisahkan dengan fase membuat keputusan dalam mencari informasi. Fase pencarian informasi, seleksi/ processing, dan aplikasi informasi juga dipisahkan. Model ini memperlihatkan dua strategi dasar dari pencarian informasi:

a. Individu mencari informasi sendiri (personally)

b. Individu menggunakan pertolongan atau bantuan orang lain.

Di sini individu bisa memilih salah satu strategi atau keduanya. Selanjutnya Barbara Nied Wiedza mengatakan bahwa, meskipun model ini telah diperbaharui tetapi masih jauh dari kesempurnaan. Model ini tidak mempresentasikan semua aspek perilaku informasi, model ini tidak merefleksikan

bagaimana pencarian informasi dimulai, bagaimana kebutuhan informasi ini lahir, dan proses pencarian informasinya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan lain.[31]

D. Difabel Rungu

a. Pengertian Difabel Rungu

Anak difabel rungu memiliki hambatan dalam pendengaran akibatnya individu difabel rungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut difabel wicara. Cara berkomunikasi seseorang yang menyandang difabel rungu dengan individu lain yaitu menggunakan bahasa isyarat, untuk abjad jari telah dipatenkan secara internasional sedangkan untuk isyarat bahasa berbeda-beda di setiap negara. Intelegensi anak difabel rungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak difabel rungu memiliki entelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak difabel rungu seringkali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tunarungu dalam mengerti pelajaran yang diverbalkan. Namun untuk pelajaran yang tidak diverbalkan, anak difabel rungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal. Prestasi anak difabel rungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensinya rendah namun karena anak difabel rungu tidak dapat memaksimalkan intelegensi yang dimiliki. Aspek intelegensi yang bersumber pada verbal seringkali rendah, namun aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat. [32]

---

[31] Gustina Erlianti, "*Perilaku Pencarian Informasi Masyarakat Rimba Makekal Hulu Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi"* Vol. 17 No. 3, 2015. 11

[32]Fifi Nofiaturrahmah, "*Problematika Anak Difabel rungu Dan Cara Mengatasinya*" Jurnal QUALITY Volume 6, Nomor 1, 2018 Di akses melalui:

b. Karakteristik Difabel Rungu

Difabel rungu adalah istilah pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seorang anak. Sehingga kondisi ini menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas, berbeda dari pada anak normal umumnya. Beberapa karakteristik anak difabel rungu diantaranya:

a. Segi Fisik

Cara berjalannya kaku dan agak membungkuk akibat adanya permasasalah pada organ keseimbangan di telinga. Oleh karena itu anak difabel rungu mengalami kekurangan keseimbanyan dalam aktivitas fisiknya.

Pernapasannya pendek dan tidak teratur. Anak difabel rungu tidak pernah mendengarkan suara-suara dalam kehidupan sehari-hari. Cara melihat agak beringas. Pelihatan adalah salah satu indra yang paling dominan bagi anak-anak difabel rungu karena Sebagian besar pengalamannya diperoleh melalui penglihatan.

b. Segi Bahasa

Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung ungkapan. Kosa kata yang dimiliki tidak banyak. Tata bahasanya kurang teratur.

c. Intelektual

Kemampuan intelektualnya normal. Pada dasarnya anak difabel rungu tidak mengalami permasalahan dari segi intelektual dan segi akademik. Namun

---

https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:jShVCBVfAGgJ:https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/5744/3660+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id Di akses pada 2 Juni 2021

akibat keterbatasan dalam berkomunikasi dan berbahasa, perkembangan intelektualnya menjadi lamban begitupun dari segi akademik.

d. Sosial- Emosional

Sering merasa curiga dan berprasangka. Sikap seperti ini terjadi akibat adanya kelainan fungsi pendengarannya.

Sering bersikap agresif dikarenakan anak difabel rungu merasa tidak dapat mengartikan apa yang dikatakan orang lain. [33]

c. Klasifikasi Difabel Rungu

Kehilangan pendengaran anak difabel rungu dapat diklasifikasikan dari 0 dB-91 dB ke atas. Setiap tingkatan kehilangan pendengaran mempunyai pada kemampuan mendengar suara atau bunyi yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi kemampuan komunikasi anak difabel rungu. Terutama, pada kemampuan anak berbicara dengan artikulasi yang tepat dan jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kehilangan pendengaran, maka semakin lemah kemampuan artikulasinya. Klasifikasi Difabel rungu menurut Samuel A. Kirk:

a. 0 dB: menunjukkan pendengaran normal
b. 0-26 dB: menunjukkan masih mempunyai pendengaran normal
c. 27-40: menunjukkan kesulitan mendengar bunyi yang jauh[34]

Komunikasi adalah pemberitahuan atau pertukaran yang bersifat Bersama-sama. Komunikasi terdiri dari pembawa pesan. Isi pesan, media, penerima pesan

[33]Fifi Nofiaturrahmah, "*Problematika Anak Difabel rungu Dan Cara Mengatasinya*" Jurnal QUALITY Volume 6, Nomor 1, 2018 5-6

[34] Ratih Fahayana, Tesis: " *Klasifikasi Siswa Difabel rungu Untuk Materi Aritmatika Penjumlahan Sederhana Menggunakan Metode SVM Berbasis Data Sifteo*" (Surabaya: ITS,2015), 17

dan pengertian atau pemahaman masing-masing pihak. Salah satu cara komunikasi Bsindo yaitu dengan komunikasi verbal dimana komunikasi non verbal didefinifikan dengan komunikasi tanpa kata-kata. Menurut Tubb dalam menyatakan bahwa "bahasa isyarat masuk dalam kelompok komunikasi no verbal dan non vocal dimana dalam penyampaian pesan tidak memberikan suara tetapi lebih memberikan isyarat dengan menggunakan tangan, Gerakan tubuh, penampilan serta ekspresi wajah.[35]

d. Difabel Rungu Dalam Mengakses Informasi

Siswa difabel rungu kebanyakan mengakses informasi melalui internet, oleh sebab itu perlu adanya pemanfaatan media internet untuk menyikapi kebutuhan informasi terkait dengan pendidikan khusus anak difabel rungu, supaya anak difabel rungu dapat mengoptimalkan kemampuan individunya dalam belajar. Tidak hanya itu, mereka juga memanfaatkan media internet untuk berkomunikasi lewat media sosial.[36]

E. AKSES INFORMASI

a. Pengertian Informasi

Informasi adalah keterangan, pernyataan gagasan dan tanda-tanda yang mengandung nilai-nilai, makna dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasan

---

[35] Nisria, "*Implementasi Bisindo Dalam Berkomunikasi Pada Sesama Anak Tunarungu".* Pinisi Journal Of Education, 4

[36]Mohammad Tri Haryanto, "*Pemanfaatan Media Internet oleh Anak Penyandang Difabel Netra di SLB-YPAB (Yayasan Pendidikan Anak Buta) di Kota Surabaya*" Di akses melalui: http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:eMnMjHc9yrQJ:journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnb0c19673e0full.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id di akses pada 2 Juni 2021

yang dapat dilihat, didengar dan dibaca yang disajikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Kata akses berasal dari Bahasa latin *accessus* yang berarti mendatangi mendekati. Akses jua dapat diartikan kemudahan untuk mendapatkan sesuatu.[37] Sedangkan pengertian akses informasi menurut Sudiarta adalah kemudahan yang diberikan kepada seseorang atau masyarakat untuk memperoleh informasi yang dibutukan.[38]

b. Karakteristik Informasi

Informasi sangat berperan dalam berkomunikasi. Baik di dalam suatu organisasi, karakteristik informasi disesuaikan dengan jajaran manajemen untuk menyelaraskan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tugasnya.

Menurut Ladjamudin, Suatu sistem informasi memiliki karakteristik atau sifat- sifat tertentu antara lain: komponen sistem, Batasan, *imput*, *output*, pengolahan serta sasaran dan tujuan.[39]

c. Sumber Informasi

Menurut Pawit M. Yusup, pengertian sumber informasi adalah wadah dari isi tersebut, dan pusat sumber informasi adalah tempat dikelola dan terkumpulnya sumber informasi. Jika isi suatu buku ialah informasinya, maka yang dimaksud dengan sumber informasi adalah buku itu sendiri yang bertugas sebagai

---

[37]Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan (Teori dan Aplikasi)*, cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Grup,2018) , 24.

[38] Amiruddin Tumanggor, *Umkm Pada Masa Covid – 19*, Cet 1.(Yogyakarta: K-Media, 2022) , 61.

[39] Nurul Alifah Rahmawati, " *Analis dan Perancangan desain sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem "*, Jurnal Berkala ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.14 No. 1, Juni (2018). 78. http://jurnal.ugm.ac.id/bip/artile/view/28943/21185

penyimpan informasi, sedangkan pusat informasi adalah tempat terkumpulnya buku atau sumber informasi.[40]

Abdul Rahman Saleh mengungkapkan ada beberapa sumber informasi perpustakaan diantaranya adalah:

1. Sumber Informasi Primer

   Sumber informasi perpustakaan primer adalah sumber yang melaporkan adanya informasi tersebut, misalnya suatu penemuan baru.

2. Sumber Informasi Sekunder

   Sumber informasi sekunder adalah segala jenis ringkasan sumber primer, dan merupakan alat bantu untuk menemukan sumber primer.

3. Sumber Informasi Tersier

   Sumber tersier adalah ringkasan sumber sekunder.

4. Sumber Informasi Referensi

   Merupakan terbitan khusus yang direncanakan dan ditulis dengan maksud untuk berkonsultasi mengenai informasi tertentu dan disusun secara alfabetis, kronologis atau menggunakan indeks yang rinci.

5. Sumber Informasi melalui computer dan internet

   Penelusuran informasi melalui komputer dan media internet telah membawa perkembangan terhadap teknologi informasi yang semula ada pada teknik penelusuran informasi secara manual atau konvensional. [41]

---

[40] Pawit M. Yusuf, "*Teori & Praktik Penelususran Informasi"* Cet 1,(Jakarta: Kencana, 2010), 15.

[41] Nor Latifah, " *Perpustakaan Sebagai Sentral Servis Benih (Sumber) Informasi"* , Nusantara Journal of Information and Library Studies Vol. 1 No. 2, Desember (2018), 133-134 http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/369/319

d. BSINDO

1. Pengertian BSINDO

Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) merupakan bahasa yang digalakkan oleh Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (GERKATIN) dan dikembangkan oleh masyarakat tunarungu sendiri. Kendala komunikasi penyandang tunarungu dengan orang normal adalah pesan yang ingin disampaikan tidak dapat diapahami karena orang normal tidak memahami bahasa yang digunakan oleh penyandang tunarungu. BISINDO digunakan untuk berkomunikasi antar individu sebagaimana halnya dengan bahasa Indonesia pada umumnya. Melalui BISINDO difabel rungu dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan leluasa dan mengekspresikan dirinya sebagai Warga Negara Indonesia yang bermartabat sesuai denga falsafah hidup dan hak asasi manusia.[42]

Selain BSINDO, ada isyarat lain yang digunakan oleh difabel rungu yaitu SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia). SIBI sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk digunakan pada sekolah luar biasa (SLB). Para difabel rungu merasa bahwa SIBI bukan bahasa mereka, karena didalamnya terdapat aturan terkait isyarat yang mengartikan kosa kata saat berkomunikasi.[43]

[42] Nisria, "*Implementasi Bisindo Dalam Berkomunikasi Pada Sesama Anak Tunarungu".* Pinisi Journal Of Education, 3

[43] Anindia Sri Nugraheni, *Optimalisasi Penggunaan Bahasa Isyarat dengan SIBI dan BSINDO pada Mahasiswa Difabel Rungu di Prodi PGMI UIN Kalijaga*

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode yang tepat sehingga mendapat hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini akan dibahas dengan rancangan, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis data dalam penelitian ini.

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.[44]

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[45] Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[46]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SLB Negeri Banda Aceh Yang beralamat di Jl. Pati No 4 Gampong Keuramat Kota Banda Aceh.

---

[44] A Furchan, Pengantar Penulisan dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 54.

[45]Zuriyah Nurul, *Metodelogi Penulisan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm: 92.

[46]Elvinaro Ardianto, *Metode Penulisan Untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010), hlm. 47.

Alasan penulis memilih SLB ini sebagai tempat penelitian karena, dengan ditetapkan lokasi penelitian sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dari bulan Febuari sampai Desember dengan 2022.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku pencarian informasi oleh siswa Difabel Rungu SLB-B YPAC Banda Aceh. Hal ini dijadikan fokus penelitian karena peneliti ingin melihat perilaku pencarian informasi oleh siswa SLB Difabel Rungu SBL-B YPAC Banda Aceh. Peneliti juga ingin mengetahui lebih jauh proses pencarian informasi oleh siswa SLB-B YPAC Banda Aceh.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang merujuk kepada orang, individu, kelompok atau organisasi yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat dari keadaan orang, individu, benda atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dari penelitian.[47] Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa Difabel rungu sebanyak 21 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian Informasi oleh siswa Difabel Rungu di SLB-B YPAC Banda Aceh.

Penentuan jumlah minimal sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

---

[47]A. Muri Yusuf, *Metode Penulisan : Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan,* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.368.

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yaitu sebesar 20% atau sebesar 0,2. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan biaya maka tingkat kesalahan ini dipilih.

Berdasarkan rumus Slovin, maka jumlah minimal sampel yang ditentukan sebesar :

$$N = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{125}{1+125\ (0,2)^{\ 2}}$$

$$= \frac{125}{1+125\ (0,02)}$$

$$= \frac{125}{1+125\ (2,5)}$$

= 20, 83 orang di bulatkan menjadi 21 orang.

E. Kredibilitas Data

Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.[48] *Member check* adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti

[48]Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 121

kepada pemberi data. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh informan.

Meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan. Peneliti akan melakukan pengamatan lebih tekun dan cermat dalam pengamatan lapangan. Pengamatan bukanlah suatu Teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan pancaindra. Namun juga menggunakan pendengaran, perasaan dan insting peneliti.[49]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *member check* dan meningkatkan ketekunan pengamatan untuk menguji keabsahan data karena peneliti ingin mendapatkan data yang akurat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian tahapan yang dilakukan untuk memperoleh data dari sesuatu yang ingin diteliti, tahapan ini merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan Dokumentasi

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sabil bertatap muka antara pewawancara dan responden.[50] Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu dimintai kesediaan

---

[49] [49]Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif,*: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2007) 256

[50]Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif,*: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2007) 108

untuk diwawancarai. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara terstruktur,pada wawancara ini penulis sudah membuat daftar pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan. Alasan penulis melakukan wawancara terstruktur karena penulis ingin mendapatkan informasi secara mendalam mengenai perilaku pencarian informasi siswa difabel rungu di sekolah luar biasa Banda Aceh. Adapun yang di wawancarai adalah siswa-siswi difabel rungu yang melakukan pencarian informasi berjumlah 21 informan, Dengan alat bantu dari guru pendamping menggunakan bahasa isyarat, serta kepala sekolah SLB-B YPAC Banda Aceh.

b. Observasi

Pengertian observasi secara umum ialah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dimana berguna untuk menemukan informasi mengenai objek itu. Metode yang dilakukan pada kegiatan observasi harus sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Menurut Sevilla pengertian observasi adalah proses dimana peneliti melihat situasi dari penelitian. Untuk metodenya harus sesuai yang digunakan pada penelitian yang berupa pengamatan interaksi atau kondisi dari belajar-mengajar, tingkah laku dan juga interaksi kelompok.[51] Adapun tujuan observasi ini dilakukan adalah untuk memperoleh informasi bagaimana siswa-siswi difabel rungu pada perpustakaan sekolah SLB-B YPAC. sasaran yang di observasi adalah siswa-siswi difabel rungu dalam melakukan pencarian informasi di perpustakaan.

[51] Imam Setiawan, "*Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini"* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2022) 284-285

Penulis melakukan observasi dengan mengamati langsung ke perpustakaan bagaimana perilaku pencarian informasi siswa-siswi difabel rungu tersebut,

c. Dokumentasi

Secara umum dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu catatan otentik atau semua surat asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum.

Menurut Maritalia dokumentasi adalah suatu proses pencatatan, penyimpanan data atau fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini, penulis akan mencari dan melihat perilaku pencarian informasi siswa Difabel rungu di perpustakaan sekolah luar biasa Banda Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[52] Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informasi disalin dalam bentuk

[52] Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2014), 244.

audio/rekaman kemudian disalin ke dalam bentuk memo.[53] Penulis melakukan pengelompokkan dan kategorisasi terhadap pernyataan informasi yang saling berhubungan dan saling terikat, direduksi sedemikian rupa menjadi artikel pendek.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.[54]

[53] Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif* ….. 247.
[54] Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif* ….. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENULISAN

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis di SLB-B YPAC, maka hasil penulisan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Sejarah SLB -B YPAC

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) didirikan oleh almarhum Prof. Dr.Soeharso di Solo pada tahun 1953. YPAC cabang Aceh melalui SK Gubernur KDH Istimewa Aceh NO: 49/1978 tanggal 13 Februari 1978 yang diperbaiki kembali pada tanggal 23 februari 11978 dan merupakan cabang YPAC yang ke-14 di indonesia di dirikan oleh Almarhum Bapak AR. Hasballah dan Ibu Dra Rusminingsih. Pada tanggal 6 Agustus 1979 SLB YPAC berdiri dengan menumpang pada gedung SD Negeri 24 (SD Impres) Banda Aceh. Pada tahun 1980/1981 sekolah dibangun atas tanah wakaf Tgk. Chik Lamjabat dengan persetujuan dan mupakat masyarakat Lamjabat mukim Meraxa Kec.Ulelhe Kota Banda Aceh. Pada Tahun 1991 Sekolah YPAC pindah ke alamat JL. Pati. No.4 Kp.Keuramat.

SLB-B YPAC merupakan sekolah luar biasa bagi anak yang berkebutuhan khusus yang melayani jenis ketunaan tunarungu. Yang beralamat di Jl. Pati, No.04, Kp. Keuramat, Kuta Alam, Banda Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu program dari YPAC Aceh, yang berstatus Swasta. Dilihat dari posisi gedungnya SLB-B YPAC tidak terlalu strategis untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan

letaknya cukup jauh dari jalan raya. Tingkatan jenjang pendidikan yang ada di SLB ini mulai dari TK Cerdas, SDLB, SMPLB, SMALB.[55]

Profil Sekolah

NAMA SEKOLAH	SLB-B YPAC BANDA ACEH
NPSN	10107303
Jenjang Pendidikan	SLB
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Pati, No. 04, Desa Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh,
Kode Pos	23123
Kelurahan	Keuramat
Kecamatan	Kec. Kuta Alam
Kabupaten/ Kota Banda Aceh	Kota Banda Aceh
SK Pendirian Sekolah	08-YPAC-Aceh/02/2020
Tanggal SK Pendirian	2020-02-10
Status Kepemilikan	Yayasan

[55]Hasil wawancara penulis dengan bagian Tata Usaha SLB-B YPAC yaitu Muhammad Cakrabuana, SH pada tanggal 23 Desember 2022

NAMA SEKOLAH	SLB-B YPAC BANDA ACEH
Tgl SK Izin Operasional	2020-02-10
Kebutuhan Khusus Dilayani	B-Tuna Rungu

b. Visi dan Misi

Adapun visi dari sekolah ini yaitu mewujudkan peserta didik berkualitas, beriman, berwatak dan berbudi pekerti luhur, sehingga mampu berinteraksi dalam masyarakat. Sedangkan misi dari sekolah ini terdapat 4 hal. Pertama mewujudkan peserta didik melalui Pendidikan dan pembelajaran yang bermutu, terencana, tertib, disiplin, dan kondisten agar berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, beriman, berwatak, berbudi pekerti luhur dan berintrogasi. Kedua menanamkan konsep diri yang positif agar dapat beradaptasi dan bersosialisasi di masyarakat. Ketiga menjadi peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan. Keempat mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.[56]

[56] Wawancara dengan bagian Tata Usaha SLB-B YPAC yaitu Muhammad Cakrabuana, SH pada tanggal 23 Desember 2022

c. Struktur Organisasi SLB-B YPAC

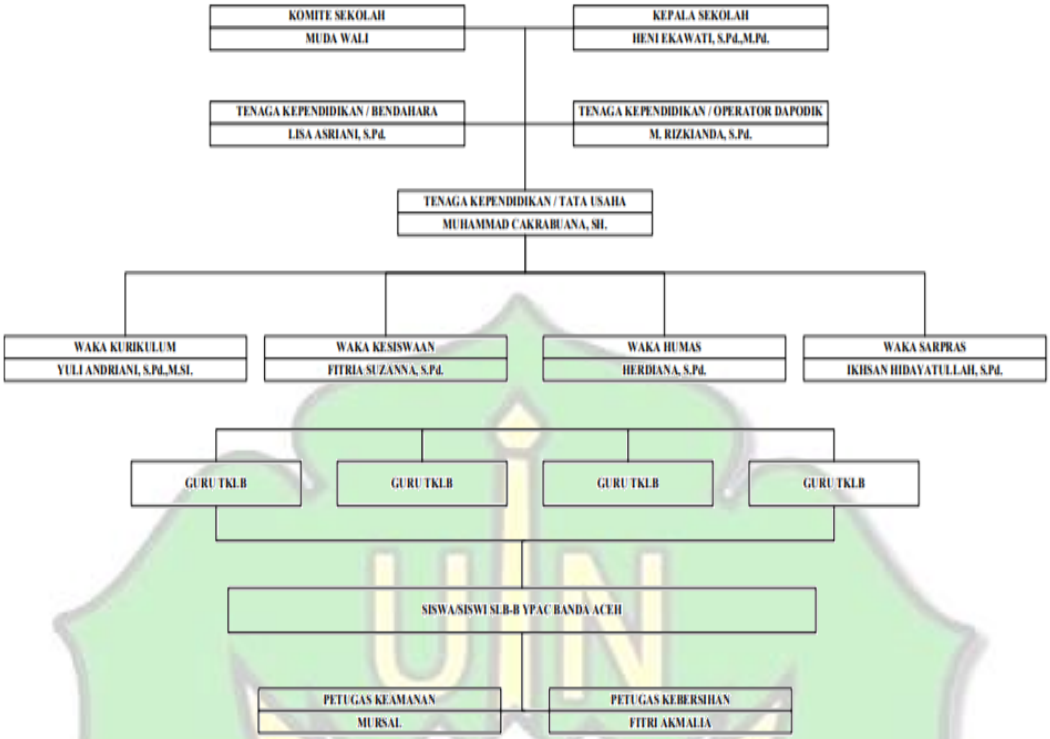

d. Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil penulisan di lapangan, dapat diketahui bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah dengan cara musyawarah terlebih dahulu dengan guru-guru yang ada disekolah agar sarana dan prasarana itu berguna dan bermanfaat untuk sekolah. Salah satu sarana dan prasarana di SLB-B YPAC adalah akses internet dimana menggunakan Telkomsel flash.

Meskipun memiliki keterbatasan, banyak dari penyandang tunarungu telah menggunakan dan memanfaatkan internetSalah satu media sumber informasi yang

digunakan oleh difabel rungu adalah media internet. Dengan tujuan memudahkan dalam mencari informasi dan bisa diakses dimana saja.[57]

B. HASIL PENULISAN DAN PEMBAHASAN

Pada point ini penulis akan memaparkan hasil penulisan yang telah dilakukan di Perpustakaan SLB-B YPAC. Penulis melihat dan mengamati perilaku siswa difabel rungu SLB-B YPAC dalam melakukan pencarian informasi. Selain itu penulis pun melakukan wawancara kepada siswa difabel rungu, guru dan beserta staff di SLB-B YPAC.

Data di peroleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara di lakukan dengan, siswa-siswi difabel rungu, guru dan staff di SLB-B YPAC. Penulis dalam melakukan wawancara didampingi oleh teman sejawat, sesuai dengan istrumen wawancara. yang telah dipersiapkan mengenai Perilaku Pencarian Informasi Difabel Rungu Dalam mengakses Informasi.

Observasi di lakukan dengan cara melihat lokasi sekolah, keadaan sekolah, sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu peserta didik, sedangkan dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil foto-foto yang di rasa perlu untuk dijadikan dokumentasi dalam penulisan ini.

---

[57]Zulfa Kurnia Dewi, "*Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyandang Tunarungu (Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet Pada Komunitas Gerkatin Di Kota Surabaya)*". Surabaya, 2015. 2

a. Starting

Pada indikator *Starting* terdapat 5 pertanyaan, pertanyaan pertama semua informan pernah melakukan pencarian informasi. Hal ini dibuktikan sebanyak 21 informan menjawab pernah.

Tabel 1.1

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Pernah	21
2.	Tidak Pernah	0
JUMLAH		21

Adapun yang melatar belakangi mereka melakukan pencarian informasi ada dua yaitu memang kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan untuk menambah wawasan. Hal ini dibuktikan sebanyak 16 informan menjawab karena kebutuhan informasi, sedangkan 5 informan lagi menjawab untuk menambah wawasan.

Tabel 1.2

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah	16
2.	Karena untuk menambah wawasan tentang perkembangan di sekitar saya	5
JUMLAH		21

Dari pencarian informasi tersebut informan melakukan pencarian informasi dengan beragam diantaranya 1kali sampai 3 kali dan lebih dari 3 kali.

Hal ini dibuktikan sebanyak 11 informan menjawab 1 kali sampai 3 kali dan sebagian lagi sebanyak 10 informan menjawab lebih dari 3 kali.

Tabel 1.3

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	1 kali sampai dengan 3 kali	11
2.	Lebih dari 3 kali	10
JUMLAH		21

Adapun Sarana dan sumber informasi yang biasa digunakan informan dalam pencarian informasi ada dua yaitu perpustakaan dan internet. Hal ini dibuktikan sebanyak 10 informan menjawab perpustakaan dan 11 informan menjawab internet.

Tabel 1.4

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Perpustakaan	10
2.	Internet	11
JUMLAH		21

Pada saat informan ingin mencari informasi, terlebih dulu bisa menanyakan kepada guru atau teman. Hal ini dibuktikan sebanyak 21 informan menjawab iya dikarenakan kondisi informan yang terbatas.

Tabel 1.5

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Ya	21
2.	Tidak	0
JUMLAH		21

b. Chaining

Pada indikator *Chaining*, Sebelum informan mencari informasi terlebih dahulu menentukan kata kunci . Hal ini dibuktikan sebanyak 7 informan menjawab iya dan 14 informan menjawab tidak menentukan kata kunci.

Tabel 1.6

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Ya	7
2.	Tidak	14
JUMLAH		21

c. Browsing

Pada indikator *Browsing* dalam pencarian informasi, para informan memilih beberapa cara, yaitu mencari di perpustakaan sekolah, mencari di internet dan juga mencari di perpustakaan dan internet. Hal ini dibuktikan sebanyak 5 informan mencari di perpustakaan sekolah, sedangkan 8 informan menjawab

mencari internet, dan sedangkan 8 informan lagi menjawab mencari di perpustakan dan internet.

Tabel 1.7

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Mencari di perpustakaan sekolah	5
2.	Mencari di internet melalui mesin pencari google	8
3.	Mencari di perpustakaan dan juga dari internet	8
JUMLAH		21

Salah satu yang digunakan informan dalam mencari informasi adalah berupa televisi. Hal ini dibuktikan sebanyak 21 informan menjawab iya menggunakan media televisi.

Tabel 1.8

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Ya	21
2.	Tidak	0
JUMLAH		21

Media lainnya yang digunakan dalam mencari informasi adalah surat kabar. Hal ini dibuktikan sebanyak 12 informan menjawab iya menggunakan media surat kabar atau majalah sedangkan 9 informan menjawab tidak menggunakan media tersebut.

Tabel 1.9

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Ya	12
2.	Tidak	9
JUMLAH		21

Pada pertanyaan informan menggunakan perpustakaan dalam pencarian informasi. Hal ini dibuktikan sebanyak 18 informan menjawab iya menggunakan perpustakaan dalam pencarian informasi sedangkan 3 informan lagi menjawab tidak menggunakan perpustakaan dalam media informasi.

Tabel 1.10

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Ya	18
2.	Tidak	3
JUMLAH		21

Setiap informan pasti membutuhkan pendamping pada saat melakukan pencarian informasi. Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 21 informan menjawab membutuhkan bantuan pendamping pada saat melakukan pencarian informasi, dan 3 informan lainya menjawab tidak membutuhkan bantuan pendamping pada saat melakukan pencarian informasi.

Tabel 2.1

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Ya	21
2.	Tidak	0
JUMLAH		21

d. Differentiating

Pada Indikator *Differentiating*, Selanjutnya pada pertanyaan mengetahui suatu informasi yang diperoleh tersebut dapat dipercaya dan benar, Hal ini dibuktikan bahwa sebanyak 5 informan menjawab melihat daftar pustaka, sedangkan 16 informan lainnya menjawab membandingkan dengan sumber lainnya.

Tabel 2.2

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Lihat daftar pustaka	5
2.	Membandingkan sumber lain yang tersedia	16
JUMLAH		21

e. Monitoring

Pada indikator *Monitoring*, informan lebih banyak bertanya kepada guru atau teman daripada memantau lewat media internet. Hal itu dibuktikan dari informan yang bertanya guru atau teman sebanyak 19 informan, sedangkan memantau lewat media internet hanya 2 informan.

Tabel 2.3

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Bertanya guru atau teman	19
2.	Memantau lewat media internet	2
JUMLAH		21

f. Extracting

Pada indikator *Extracting*, setelah informan mendapatkan informasi, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah mensarikan sumber informasi yang diperoleh sebanyak 1 informan, mengambil ide pokok yang dibahas pada sumber yang diperoleh sebanyak 1 informan sedangkan menjawab kedua-dua tahapan tersebut sebanyak 19 informan.

Tabel 2.4

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Mensarikan informasi dari sumber informasi yang diperoleh	1
2.	Mengambil ide pokok yang dibahas pada sumber literature tersebut	1
3.	Kedua-dua tahapan tersebut saya lakukan	19
JUMLAH		21

g. *Verifying*

Pada indikator *Verifying*, terdapat dua pertanyaan, pertanyaan pertama setelah informan memilah-milah informasi, informan mengecek kembali

informasi yang ditemukan. Hal ini di buktikan sebanyak 21 informan menjawab iya menegecek kembali informasi yang ditentukan.

Tabel 2.5

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Ya	21
2.	Tidak	0
JUMLAH		21

Pada pertanyaan kedua informan mengecek ulang informasi yang sudah didapatkan dengan cara bertanya kepada guru. Hal ini dibuktikan sebanyak 21 informan yang menjawab demikian.

Tabel 2.6

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Mengecek ulang informasi yang sudah didapatkan dengan cara bertanya kepada guru	21
2.	Mengecek ulang informasi yang sudah didapatkan dengan cara bertanya kepada teman	0
JUMLAH		21

h. *Ending*

Pada indikator *Ending*, sebanyak 10 informan menjawab ya informan merasa puas kalua informasi yang di temukan tersebut sesuai dan relevan dengan kebutuhan, sedangkan sebanyak 11 informan menjawab iya merasa puas karena informasi yang ditemukan dapat dipahami dengan baik.

Tabel 2.7

NO	KATEGORI JAWABAN	FREKUENSI
1.	Ya, saya merasa puas kalua informasi yang saya temukan tersebut sesuai dan relevan dengan kebutuhan informasi saya	10
2.	Ya, saya merasa puas kalu informasi yang saya temukan tersebut dapat dipahami dengan baik	11
JUMLAH		21

Perilaku dalam mencari informasi diperlukan beberapa kegiatan yang dilakukan. yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sedang dibutuhkan. Dengan adanya kebutuhan akan informasi ini menjadi pemicu bagi individu untuk melakukan tahapan tahapan dalam pencarian informasi. Berdasarkan teori yang diterangkan oleh David Ellis, adalah pola pencarian terdiri dari 8 tahapan pencarian informasi, yaitu *Starting, Chaining, Bwrowsing, Differentiatin, Monitoring, Extracting, Verifying Dan Ending*.

a. Starting

Starting adalah langkah awal atau permulaan yang dilakukan oleh seseorang ketika akan mencari informasi yang dibutuhkan. Pada langkah tersebut dilakukan untuk menemukan literature dari topik baru yang dibutuhkan dan juga sebagai metode awal mula pengumpulan informasi yang direncanakan. Pencarian awal ini bisa dilakukan di perpustakaan, seperti bertanya kepada guru yang lebih mengetahui informasi.

b. Chaining

Chaining merupakan suatu kegiatan dalam perilaku pencarian informasi, mengidentifikasi sumber informasi baru dari sumber informasi yang telah didapatkan. Kegiatan ini dapat diartikan sebagai kegiatan dalam menindaklanjuti

sumber referensi yang telah didapatkan, dibaca dan dikonsultasikan kepada seseorang yang dianggap paham.

c. Browsing

Browsing merupakan suatu tindakan untuk mencari informasi. Browsing adalah kegiatan pencarian sumber primer dan sekunder yang seluasnya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan tidak dabatasi oleh perpustakaan. Pencarian dalam informasi terdapat dua jenis pencarian yang meliputi, pertama penelusuran berbagai reverensi seperti buku dan jurnal. Kedua melalui website. Jika adanya keterbatasan dalam pencarian informasi yang dibutuhkan, maka bisa dengan meminta bantuan kepada staf untuk melakukan pencarian informasi tersebut.

d. Differentiating

Defferentiating merupakan suatu pemilahan berbagai teks sumber informasi atas kualitas, mutu dan statusnya. Pada tahapan *differentiating* kegiatan yang dilakukan oleh pencari informasi tersebut. adalah pengevaluasian sumber informasi yang didapat dari beragam teks. Hal tersebut dilakukan sebagai metode untuk menyeleksi sumber informasi yang memang betul-betul diperlukan oleh pencari informasi tersebut. Apabila mengambil informasi dari surat kabar, maka pencari informasi harus mampu secara teliti memilih surat kabar tersebut, karena tidak semua surat kabar menyampaikan informasi sesuai dengan yang sesungguhnya.

f. Monitoring

Pada tahapan *monitoring* ditandai dengan seseorang selalu mengikuti atau memantau perkembangan sumber informasi terkait dengan informasi yang

dibutuhkan. Ada beberapa cara dalam melakukan monitoring diantaranya melalui hubungan formal, kegiatan ini adalah cara untuk bertukar informasi. Monitoring katalog, kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan akses secara berkala ke perpustakaan. Dan terakhir yaitu membaca jurnal.

g. Extracting

Extracting merupakan karakteristik untuk menemukan serta menggaris bawahi informasi yang sangat penting dari berbagai teks sumber informasi yang telah didapatkan. Sumber informasi yang digunkan pada tahapan ini adalah jurnal-jurnal yang sudah standar, bibliografi dan abstrak.

h. Verifying

Tahapan ini pencari informasi akan mengecek kembali informasi yang sudah didapatkan, selain itu pencari informasi akan memilih data yang sesuai dengan apa yang ingin dicarinya. Prinsipnya tahapan ini adalah mengecek data apakah data tersebut sudah sesuai dengan keinginan apakah tidak sesuai dengan keinginan dari pencari informasi tersebut. Sebagai contoh adalah apabila seseorang ingin mencari definisi dari tokoh-tokoh maka akan didapatkan berbagai informasi dan pengertian yang dijabarkan oleh tokoh-tokoh. Dari penjabaran tersebut maka pencari informasi harus melakukan pengecekan definisi mana yang sesuai dengan kebutuhan pencari informasi sehingga bisa lebih mudah dalam memahami dan menerapkannya.

i. Ending

Ending merupakan tahapan terakhir dalam perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi bisa dianggap selesai apabila informasi yang diinginkan

sudah didapatkan dan sudah terpenuhi. Dalam tahapan ini pencari informasi sudah bisa meninggalkan tempat pencarian informasi seperti perpustakaan atau bisa mengeluarkan situs jika dibuka melalui smart phone, dan bisa juga dengan mematikan laptop apabila menggunakan laptop sebagai sarana dalam penelusuran informasi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang penulis lakukan tentang perilaku pencarian informasi difabel rungu dalam mengakses informasi di SLB-B YPAC Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pencarian informasi yang dilakukan siswa difabel rungu berdasarkan 8 indikator yaitu *Starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying dan Ending*. Dimana proses pencarian informasi siswa difabel rungu didampingi oleh para guru dan staf.
2. Kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat esensi di masa sekarang ini. Dari kebutuhan informasi inilah akan timbul perilaku pencarian informasi sebagai sarana pencari informasi untuk mendapatkan informasi yang ingin dicari. Perilaku pencarian informasi merupakan pola tingkah laku manusia dalam hal yang bersifat informasi, baik dalam keterlibatan menggunakan maupun dalam pencarian informasi. Perilaku yang dimaksud di sini adalah bagaimana siswa difabel rungu di SLB-B YPAC mendapatkan informasi melalui tingkah lakunya.
3. Peran guru dalam membantu penelusuran informasi bagi siswa difabel rungu di SLB-B YPAC ialah sebagai motivator dan fasilitator. Peranan ini penting adanya, dengan adanya guru dapat memudahkan, mempercepat dalam pencarian informasi. Guru bertugas melayani dan membimbing siswa difabel rungu. Peranan guru sebagai motivator ialah menghimbau siswa untuk mencari

lagi dengan teliti. Sedangkan peranan guru sebagai fasilitator ialah memberi tahu letak sumber informasi yang dicari, membantu dan mengambilkan sumber informasi yang dicari siswa difabel rungu.

4. Untuk menunjang keberhasilan siswa difabel rungu dalam pencarian informasi, para guru mendampingi siswa-siswi dalam menemukan informasi.

B. Saran

Mengikuti pembahasan skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penilitian sebagai berikut:

1. Diharapkan perpustakaan mengadakan pelatihan dasar atau semacam seminar tentang cara pencarian informasi yang baik dan benar. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa difabel rungu dapat mengetahui cara mencari informasi baik di perpustakaan, ataupun di internet. Siswa difabel rungu dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, mandiri dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Siswa difabel rungu pun memiliki pengetahuan perihal cara mencari informasi yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

A Furchan, Pengantar Penulisan dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004).

A. Muri Yusuf, *Metode Penulisan : Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan,* (Jakarta: Kencana

Ahmad Juhaidi, "Perilaku pencarian informasi (*Information Seeking Behavior*) Guru Besar IAIN Antasari", Skripsi, banjarmasin, 2016, 39 Di akses 11 Maret 2021. http://idr.uin-antasari.ac.id/7309/1/perilaku%2520%pencarian%2520%2520informasi%2520full.

Ahmad Rizal, "Perilaku pencarian informasi dengan menggunakan media internet pada remaja awal (studi deskriptif perilaku pencarian informasi dengan menggunakan media internet pada SMPN 32), Skripsi, Surabaya.. 5 Diakses 11 Maret 2021 http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-In590e7b5494full.

Ahmad Syauqi, " *Perilaku Pencarian Informasi* (*information Seeking Behavior*) Guru Besar IAIN Antasari Banjarmasin," *Jurnal Pustaka Karya* Vol.5. No. 10. (2017). http://Journal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/TI, Diakses 12 Juni 2021.

Ahmad Syawqi dan Moch Isra Hajiri. Jurnal : "*Perilaku Pencarian Informasi* (*Informasi Seeking Behaviour*) *Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin"*. Pustaka Arya Vol. 5 No.9, 2017.

Amiruddin Tumanggor, *Umkm Pada Masa Covid – 19*, Cet 1.(Yogyakarta: K-Media, 2022).

Ananda Dyah Ayu Kumala, "*Perilaku Pencarin Informasi Pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*". Library and Information Science Journal Vol. 2, No. 1, 2021.

Anugerah Hardiktyaswati,"*Analisis Perilaku Informasi Mahasiswa Tuna Rungu Dalam Pemenuhan Tugas Akademik (Studi Pada Mahasiswa Tuna Rungu Di Pusat Studi Layanan Difabel Brawijaya)"*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2016).

Aprilia melfi Putri,"*Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Guru Luar Biasa-B Studi Kasus Pada SMA LB Santi Rama"*,(Jakarta:Uin Syarif Hidayatullah,2018).

Ari Sulistiogo, "Kinerja UMKM: Dampak Kualitas SDM dan Akses Informasi Terhadap Akses Permodalan", jurnal dinamika manajemen dan bisnis, vol 2, No. 1, 2019: 3.Diakses pada tanggal 3 Desember 2020. http://journal.unj.ac.id/index.php/jdmb/article/view/12484.

Arif Maftuhin, "*Mengikat Makna Diskriminasi*: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Difabel", *Jurnal of Disability Studies* Vol. 3, No.2 2016.

Bonita Septia Jaya A, *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa difabel pendengaran di Pusat Studi dan layanan Difabel Universitas Brawijaya Malang*.

Burhan Bungin, *Penulisan Kualitatif,*: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2007).

Dwio Setiawati, *Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Difabel Sebagai Pengemudi Ojek Online* Undergraduate thesis, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945. 2019. http://repository.untag-sby.ac.id/1314/3/BAB%20II.pdf

Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan (Teori dan Aplikasi),* cet 1, (Jakarta: Prenadamedia Grup,2018).

Elvinaro Ardianto, *Metode Penulisan Untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010).

Fifi Nofiaturrahmah, "*Problematika Anak Difabel rungu Dan Cara Mengatasinya*" Jurnal QUALITY Volume 6, Nomor 1, 2018 Di akses melalui: https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:jShVCBVfAGgJ:https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/download/5744/3660+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id Di akses pada 2 Juni 2021

Gustina Erlianti, "*Perilaku Pencarian Informasi Masyarakat Rimba Makekal Hulu Di Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi"* Vol. 17 No. 3, 2015.

Hadira Latiar, "*Analisis Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*" Jurnal Libraria , Vol. 6, No. 2, Desember 2018 Diakses melalui: https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/2767/pdf di akses pada 2 Juni 2021

http://idr.uinantasari.ac.id/7309/1/perilaku%2520pencarian%2520informasi%2520full.pdf Di akses 2 Juli 2021

Imam Setiawan, "*Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini"* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2022).

Mohammad Tri Haryanto, "*Pemanfaatan Media Internet oleh Anak Penyandang Difabel Netra di SLB-YPAB (Yayasan Pendidikan Anak Buta) di Kota Surabaya*" Di akses melalui: http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:eMnMjHc9yrQJ:journal.unair.ac.id/download-fullpapers-lnb0c19673e0full.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id di akses pada 2 Juni 2021

Nisria, "*Implementasi Bisindo Dalam Berkomunikasi Pada Sesama Anak Tunarungu".* Pinisi Journal Of Education.

Nor Latifah, " *Perpustakaan Sebagai Sentral Servis Benih (Sumber) Informasi"* , Nusantara Journal of Information and Library Studies Vol. 1 No. 2, Desember (2018). http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/369/319

Nur Riani, "*Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi* (Studi Literatur), ," *Jurnal Publis,* Vol.1. No. 2. (2017). http://core.ac.uk/download/pdf/291656483.pdf

Nurul Alifah Rahmawati, " *Analis dan Perancangan desain sistem informasi perpustakaan sekolah berdasarkan kebutuhan sistem "*, Jurnal Berkala

ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.14 No. 1, Juni (2018). http://jurnal.ugm.ac.id/bip/artile/view/28943/21185

Pawit M. Yusuf dan Priyo Subekti, Teori dan praktik Penelusuran Informasi, (Jakarta: Kencana, 2010).

Penyandang difabel di Indonesia jurnal ilmu kesejahteraan http://jurnalkesos.ui.ac.id

Ratih Fahayana, Tesis: " *Klasifikasi Siswa Difabel rungu Untuk Materi Aritmatika Penjumlahan Sederhana Menggunakan Metode SVM Berbasis Data Sifteo*" (Surabaya: ITS,2015).

Saefi, " pengaruh akses informasi, dukungan orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa kelas XII jurusan administrasi perkantoran melanjutkan ke perguruan tinggi di SMK negeri Kebumen" *Skripsi*, Semarang, 2015. Diakses pada tanggal 17 November 2020. http://lib.unnes.ac.id/20869/1/7101410253.

Shafa Ridha S.A, "*Problematika Siswa Difabel Rungu Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Inklusi* ", *Jurnal UIN Antasari* Vol. 07 No. 1 2020 http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jpm/article/view/3619/pdf

Siti Bidayasari, " *Perilaku Penemuan Informasi Berdasarkan Teori Wilson Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Pada Mahasiswa PascaSarjana Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*". *Nusantara Journal of Information and Library Studies* Vol.1 No.2, 2017. Diakses melalui: http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/368 Di akses 2 Juli 2021

Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2014).

Titah Retno, "*Perilaku pengguna dalam menelusuri informasi di pusat perpustakaan uin maulana malik Ibrahim"* , Jurnal administrasi publik (JAP), Vol. 3,No. 5. http://repo.undiksha.ac.id/2235/81704071011-DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf. Di akses 11 Maret 2021.

Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 *Tentang Penyandang Difabel* Pasal 1 ayat (1). http://pug-pupr.pu.go.id/

Widiyastuti,"*Perpandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson, dan Kulthau*.", Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga *Jurnal Pustaka Budaya* Vol.3. No. 2. (2016). http://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/583/408

Winarsih, "Kebutuhan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 Di Perpustakaan Politektik Ilmu Pelayaran Semarang" *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol.2 No.4 2013 http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/4658

Zulfa Kurnia Dewi, "*Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyandang Tunarungu (Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan Internet Pada Komunitas Gerkatin Di Kota Surabaya)*". Surabaya, 2015.

Zuriyah Nurul, *Metodelogi Penulisan Sosial dan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).